

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan harus selalu berbenah dan meningkatkan kemajuan-kemajuan pendidikan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Perkembangan pendidikan didukung oleh sistem pendidikan yang dirumuskan dan dilaksanakan sebagai alat untuk mencapai tujuan (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional).

Selanjutnya pemerintah mengeluarkan PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang isinya secara ringkas sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan BAB IX pasal 35 ayat 1 yang berbunyi:

“Standar Nasional terdiri atas Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Tenaga Kependidikan, Sarana Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan dan Penilaian Pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah Kurikulum Operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah. (Muclish 2007:10). Penekanannya pada Standar Isi dan kompetensi kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar performan tertentu yang biasa disebut Standar Kompetensi Lulusan (SKL). (BSNP 2006:3).

Orientasi pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 tidak hanya pada hasil tetapi juga mengutamakan proses, dimana siswa aktif dalam membangun pengetahuannya sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator. Guru sebagai salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran diharapkan

mampu menciptakan kondisi menyenangkan. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswanya untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*) dan terciptalah interaksi antara siswa dengan guru serta siswa dengan siswa (*student centered*).

Permendiknas no. 22 tahun 2006 menetapkan bahwa geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Lingkup bidang kajiannya memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial, dan ekologis dari eksistensi manusia. Bidang kajian geografi meliputi bumi, aspek dan proses yang membentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungan, serta interaksi manusia dengan tempat. Sebagai suatu disiplin integratif, geografi memadukan dimensi alam fisik dengan dimensi manusia dalam menelaah keberadaan dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya.

Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran Geografi diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, dan ekologis. Pada tingkat pendidikan menengah atas mata pelajaran Geografi diberikan secara umum dikelas X, diteruskan kelas XI dan XII pada program Ilmu Sosial (IS).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat. Fenomena tersebut mengakibatkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya bidang pendidikan. Untuk

mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini keberhasilan pendidikan tak lepas dari peran sekolah, baik sekolah negeri maupun swasta. Sekolah merupakan tempat pengembangan kurikulum formal, yang meliputi: (1) tujuan pembelajaran, (2) bahan pelajaran yang tersusun sistematis, (3) strategi pembelajaran, dan (4) sistem evaluasi untuk mengetahui hingga mana tujuan tercapai.

Geografi merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sebagian besar materinya lebih bersifat teoretis dan teks yang siswanya tidak hanya dituntut menghafal tetapi siswa diharapkan mampu memahami materi yang dipelajari dengan baik, sehingga mata pelajaran geografi kurang menarik oleh siswa yang biasanya oleh guru dalam bentuk ceramah atau metode konvensional.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMA 1 Pinangsori, selama pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran Geografi lebih cenderung menggunakan strategi konvensional dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan sekali-sekali tanya jawab sedangkan siswanya kurang siap menerima pelajaran, sehingga mereka hanya mencatat fakta-fakta yang diterangkan guru. Pembelajaran ini membuat siswa hanya menerima dan tidak melatih kemampuan untuk belajar aktif. Hal ini terlihat dari seringnya siswa minta izin keluar pada saat pelajaran berlangsung. Ini mengakibatkan materi yang disampaikan tidak sepenuhnya diserap oleh siswa. Pada akhirnya dengan menggunakan metode ceramah konvensional dimana kurangnya interaksi siswa secara aktif berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa atau berada di bawah

kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah atas usulan guru mata pelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata Ujian Semester (US) Geografi Kelas XI IS empat tahun pelajaran terakhir pada semester genap, sebagai berikut :

Tabel 1.1. Data Nilai Ujian Semester Genap Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IS SMA Negeri 1 Pinangsori 4 (empat) Tahun Pelajaran Terakhir

Tahun Pelajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	KKM
2007-2008	72,50	48,75	55,50	60
2008-2009	73,25	51,00	59,25	60
2009-2010	75,00	47,25	60,75	65
2010-2011	78,75	52,50	63,25	70

Sumber : Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IS SMA Negeri Pinangsori

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar Geografi kelas XI IS SMA Negeri 1 Pinangsori yang menggunakan pembelajaran konvensional masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Sehingga setelah ujian semester guru harus melaksanakan kegiatan ujian ulang (*remedial*). Oleh karena itu perlu suatu strategi pembelajaran yang dipandang dapat meningkatkan minat dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga mampu mendorong meningkatnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang pada akhirnya dapat mencapai atau melebihi kriteria

kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah atas usulan guru mata pelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata Ujian Semester (US) Geografi Kelas XI IS empat tahun pelajaran terakhir pada semester genap, sebagai berikut :

Tabel 1.1. Data Nilai Ujian Semester Genap Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IS SMA Negeri 1 Pinangsori 4 (empat) Tahun Pelajaran Terakhir

Tahun Pelajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	KKM
2007-2008	72,50	48,75	55,50	60
2008-2009	73,25	51,00	59,25	60
2009-2010	75,00	47,25	60,75	65
2010-2011	78,75	52,50	63,25	70

Sumber : Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IS SMA Negeri Pinangsori

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar Geografi kelas XI IS SMA Negeri 1 Pinangsori yang menggunakan pembelajaran konvensional masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Sehingga setelah ujian semester guru harus melaksanakan kegiatan ujian ulang (*remedial*). Oleh karena itu perlu suatu strategi pembelajaran yang dipandang dapat meningkatkan minat dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga mampu mendorong meningkatnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang pada akhirnya dapat mencapai atau melebihi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran berbasis kompetensi telah mengubah paradigma belajar dari “guru dan apa yang akan diajarkannya ” ke siswa dan “apa yang akan dilakukan” sesuai pandangan belajar konstruktivisme yang beranggapan bahwa pengetahuan itu hasil konstruksi melalui pengalaman belajar siswa.

Sehubungan dengan hal di atas, maka dalam penelitian ini upaya untuk meningkatkan hasil belajar geografi, diusulkan dengan menyajikan strategi pembelajaran yang orientasinya pada pembelajaran bermakna dan mengoptimalkan keterlibatan siswa didalam kelas, yakni dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) dengan mengkaitkan faktor internal siswa yaitu gaya belajar.

Sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan) dewasa ini pengelolaan pendidikan di sekolah-sekolah dalam pelaksanaanya ada petunjuk silabus atau garis-garis besar program pengajaran (GBPP). Guru sangat diharapkan mengembangkan silabus ini untuk merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam kegiatan pembelajaran sesuai karakteristik siswa dan materi pelajaran, dan selanjutnya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Didalam RPP ini dituangkanlah strategi pembelajaran apa yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa atas materi ajar, meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, mendorong untuk berfikir dalam merumuskan masalah, menganalisis masalah, dan upaya penyelesaian masalah dalam materi pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan Hutagaol (1992) bahwa kesulitan belajar berkaitan dengan masalah strategi pembelajaran, hal ini dapat dipahami karena sasaran akhir menerapkan strategi pembelajaran adalah memudahkan siswa belajar (mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan). Selanjutnya Hutagaol (1992) mengemukakan bahwa, konsep pembelajaran adalah seperangkat peristiwa untuk mempengaruhi siswa agar belajar, selanjutnya Degeng (1989) mengartikan

pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Dengan demikian hasil belajar geografi yang rendah dapat disebabkan oleh strategi pembelajaran geografi yang disajikan guru kurang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar.

Selanjutnya Reigeluth (1983) mengemukakan ada tiga variabel pembelajaran yakni variabel kondisi pembelajaran, variabel strategi pembelajaran, dan variabel hasil pembelajaran. Dari ketiga variabel ini hanya variabel strategi pembelajaran yang berpeluang besar untuk dapat dimanipulasi. Variabel strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu : strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan. Strategi pengelolaan berhubungan dengan bagaimana menata interaksi antar siswa dan siswa lainnya. Lebih khusus lagi Degeng (1990) mengemukakan bahwa strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan strategi tepat dipakai dalam suatu kondisi pembelajaran. Selanjutnya Degeng menjelaskan bahwa karakteristik siswa dilibatkan dalam penentuan strategi pembelajaran, maka karakteristik siswalah yang lebih berperan dalam menentukan strategi pembelajaran mana yang sebaiknya digunakan dalam kegiatan belajar. Identifikasi siswa merupakan faktor yang amat penting dan mutlak dilakukan. Dengan pengidentifikasian karakteristik siswa akan bermamfaat untuk menentukan strategi pembelajaran yang sebaiknya diterapkan guru dalam belajar.

Karakteristik siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah gaya belajar. DePorter dan Hernacki (2003) menyatakan bahwa gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Kemampuan menyerap informasi setiap siswa cenderung berbeda berdasarkan modalitas belajarnya. Ada siswa memiliki kecenderungan

menyerap informasi lebih maksimal melalui indra penglihatan (visual), ada juga yang maksimal menyerap informasi melalui indra pendengaran (auditorial), sementara yang lain maksimal menyerap informasi melalui aktifitas fisik atau tubuh (kinestetik atau belajar somatis). Upaya guru mengenali modalitas belajar siswa (visual, auditorial, atau kinestetik) sangat diharapkan dalam membantu memaksimalkan fungsi dominasi otak siswa sebagai bentuk kemampuan mengatur dan mengelola informasi melalui berbagai aktifitas fisik dan mental

Sehubungan dengan masalah di atas, dalam rangka meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar yang nantinya berdampak terhadap peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran geografi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen tentang penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) dengan melibatkan karakteristik internal siswa. Dick and Carey (2005) menyatakan bahwa seorang guru hendaklah mampu mengenal dan mengetahui karakteristik siswa. Sebab dengan pemahaman yang baik terhadap karakteristik siswa, guru akan dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakannya yang tentunya sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar siswa. Karakteristik dan kemampuan awal siswa sangat mempengaruhi cara belajarnya dan juga mempengaruhi perhatiannya dalam pembelajaran. Informasi tentang hal tersebut diperlukan oleh pengembang instruksional agar ia dapat mengembangkan sistem instruksional yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut (Suparman, 2001)

Berdasarkan uraian di atas, dalam rangka meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar yang nantinya berdampak terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Geografi, maka perlu dilakukan penelitian eksperimen tentang

penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah yang diperkirakan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di Kelas XI IS SMA Negeri 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Disamping itu akan disesuaikan dengan gaya belajar siswa (visual, auditorial, dan kinestetik) sebagai variabel moderatornya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah-masalah berkenaan dengan penelitian ini, sebagai berikut: Apakah strategi pembelajaran yang dilakukan di SMA N 1 Pinangsori sudah sistematis? Apakah penyebab sehingga guru lebih cenderung mengajar dengan strategi konvensional? Apakah strategi pembelajaran berbasis masalah berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Geografi? Apakah Strategi pembelajaran ekspositori (SPE) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Geografi? Apakah terdapat perbedaan antara strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori terhadap pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar Geografi? Bagaimana pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar Geografi? Bagaimana pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar Geografi? Bagaimana pengaruh gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar Geografi? Bagaimana pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar Geografi? Apakah strategi pembelajaran dan gaya belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar Geografi di SMA N 1 Pinangsori?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut timbul pertanyaan-pertanyaan permasalahan yang memerlukan jawaban sehubungan dengan upaya meningkatkan hasil belajar Geografi. Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah, maka dari uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori. Selanjutnya karakteristik siswa dibatasi pada gaya belajar (gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik) dalam pokok bahasan Lingkungan Hidup di kelas XI IS semester genap di SMA Negeri 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Hasil belajar geografi yang diteliti dibatasi pada 4 (empat) ranah kognitif (domain kognitif Bloom) yaitu C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), dan C4 (analisis).

D. Rumusan Masalah

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi variabel bebasnya yaitu strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori dan gaya belajar siswa terdiri atas gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Selanjutnya yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar Geografi.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, masalah penelitian ini dapat dirumuskan, sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar geografi ?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar siswa yaitu gayabelajar visual, auditorial, dan kinestetik (VAK) terhadap hasil belajar geografi ?
3. Apakah terdapat interaksi antara penerapan strategi pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar geografi ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab masalah-masalah dalam perumusan masalah. Secara lebih operasional penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui adanya pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar geografi siswa.
2. Mengetahui adanya pengaruh gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual , auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar geografi siswa.
3. Mengetahui adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar geografi siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat : (1) Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang strategi pembelajaran pada mata pelajaran Geografi pada umumnya, dan pembelajaran materi Lingkungan Hidup pada khususnya, dan (2) untuk menstimulasi buah pikiran yang berguna sebagai

rujukan maupun bandingan bagi penelitian lanjutan yang mengkaji masalah strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran geografi.

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat: (1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam menambah wawasan kependidikan khususnya pendidikan geografi sehingga kedepan dapat meningkatkan pelayanan dan akses pendidikan yang lebih baik kepada para peserta didik, (2) Bagi pemerintah (Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama), hasil penelitian ini menjadi masukan dalam menghasilkan kebijakan pendidikan yang menghargai perbedaan siswa dalam belajar yang berkaitan dengan gaya belajar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah atau madrasah, dan (3) Bagi pendidik dan tenaga kependidikan (guru, kepala sekolah dan pengawas), hasil penelitian ini memperkaya khasanah ilmu pendidikan khususnya pengembangan strategi pembelajaran berbasis masalah dan perlu pengembangan di masa-masa yang akan datang.